

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Ca mammae* atau kanker payudara merupakan tumor ganas pada payudara yang menginvasi daerah sekitar payudara dan menyebar keseluruh tubuh (American Cancer Society, 2020). Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia. Kanker payudara memiliki angka kematian yang tinggi yang disebabkan terlambatnya deteksi dini (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Berdasarkan data *Global Burden of Cancer*, diketahui bahwa pada tahun 2020 terdapat 18,1 juta kasus baru kanker dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia. Diperkirakan kasus kanker tahunan akan meningkat dari 18,1 juta menjadi 22 juta dalam dua dekade berikutnya. WHO memperkirakan pada tahun 2030 insiden kanker mencapai 26 juta orang dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker (WHO, 2020). Kanker payudara menempati urutan pertama terkait jumlah kanker terbanyak di Indonesia serta menjadi salah satu penyumbang kematian pertama akibat kanker. Data Globocan tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes RI, 2022). Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Departemen Kesehatan RI menyebutkan prevalensi penyakit kanker di Jawa Tengah mencapai 2,11 permill. Kanker payudara merupakan jenis kanker yang memiliki kontribusi tertinggi terhadap prevalensi kanker pada perempuan di Indonesia selain kanker leher rahim (Riskesdas, 2019).

Kanker payudara merupakan kanker yang paling sering terjadi pada wanita. Hal ini merupakan masalah yang meningkatkan angka kematian pada wanita setelah kanker paru dan menduduki urutan kedua setelah kanker kulit. Pada tahun 2024 diagnosa Kanker payudara yang terjadi pada wanita mencapai 252.710 dan 40.610 wanita meninggal akibat penyakit ini (Septiani, 2024). Kanker payudara menjadi penyakit yang paling sering dialami oleh wanita di Indonesia. Angka kejadian kanker payudara di Indonesia sebesar 42,1% dengan rata-rata angka kematian sebesar 17% (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi tertinggi kanker payudara berada di Jawa Tengah sebesar 2,1% dibandingkan Bali sebesar 2,0% (Effendri, Wulandari dan Dewi, 2022).

Kanker payudara di Indonesia menduduki tempat nomor dua dari insiden semua tipe kanker di Indonesia, baik menurut penyelidikan bagian patologi Universitas Indonesia. Prevalensi penyakit kanker payudara sebanyak 0,5% dengan perkiraan jumlah absolut sebanyak 61.682 (Haeriyah & Febriyati, 2021). Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki prevalensi kanker payudara tertinggi yaitu sebesar 0,7 % dengan kejadian 11.511 orang (Putri dkk, 2021). Berdasarkan data riset kesehatan dasar Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI dan Data penduduk sasaran, estimasi jumlah penderita kanker payudara terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Tengah dari 34 provinsi lain di Indonesia. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan pertama dengan estimasi jumlah absolut sebesar 11.511 penderita dan 0,7% kanker payudara diagnosis dokter. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta penderita kanker payudara di Kota Surakarta pada tahun 2021 sekitar 9.320 orang.

Akibat yang muncul dari Post Operasi Ca Mammae adalah nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan yang aktual atau potensial. Pembedahan ca mammae merupakan suatu tindakan yang dapat menimbulkan nyeri akibat

terlepasnya senyawa mediator nyeri seperti asetilkolin, bradykinin, dan sebagainya yang meningkatkan sensitivitas saraf reseptor nyeri (Bahrudin, 2021).

Penanganan yang sering digunakan untuk menurunkan nyeri post operasi biasanya menggunakan analgesic. Namun demikian pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi untuk mengontrol nyeri dengan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang. Metode non farmakologi tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Yuliatun, 2021). Penanganan yang dilakukan untuk menghilangkan rasa nyeri post operasi yaitu dengan penanganan farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan farmakologi nyeri menggunakan analgesik dibagi menjadi tiga kategori, yaitu non-opioid termasuk asetaminofen dan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID), opioid umumnya dikenal sebagai narkotika) dan suplemen/koanalgesik (adjuvant). Penanganan non-farmakologi merupakan suatu tindakan mandiri dalam mengurangi nyeri seperti teknik rileksasi, distraksi, biofeedback, guided imagery, terapi musik, dan foot massage (Oktarina et al., 2022).

Terapi musik merupakan salah satu penatalaksanaan nyeri dengan metode non farmakologis (Potter dan Perry, 2021). Terapi musik mampu mempengaruhi persepsi dengan cara mendistraksi, yaitu pengalihan pikiran dari nyeri, musik dapat mengalihkan konsentrasi kline pada hal-hal yang menyenangkan (Robbert, 2022). Selain itu penggunaan musik untuk rileksasi dapat mempercepat penyembuhan, meningkatkan fungsi mental dan menciptakan rasa sejahtera. Terapi musik juga dapat mempengaruhi fungsi- fungsi fisiologis seperti respirasi, denyut jantung, dan tekanan darah. Musik dapat menurunkan kadar hormon kortisol yang meningkat pada saat stress. Musik juga merangsang pelepasan hormon endofrin, hormon tubuh yang

memberikan perasaan senang yang berperan dalam penurunan nyeri (Young, 2022)

Hasil penelitian menurut Nurul Indah Sari, (2021) menunjukkan bahwa musik dipercaya dapat meningkatkan pengeluaran hormon endorfin. Endorfin merupakan ejektor dari rasa rileks dan ketenangan yang timbul, midbrain mengeluarkan Gama Amino Butyric Acid (GABA) yang berfungsi menghambat hantaran impuls listrik dari satu neuron lainnya oleh neurotransmitter di dalam sinaps. Midbrain mengeluarkan enkefalin dan beta endorfin dan zat yang tersebut dapat menimbulkan efek analgesik yang akhirnya mengeliminasi neurotransmitter rasa nyeri pada pusat persepsi dan interpretasi sensorik somatik di otak sehingga efek yang bisa muncul adalah nyeri berkurang (Nurul, 2021)

Studi Pendahuluan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta kasus pasien dengan kasus onkologi/kanker yang dirujuk dan dirawat di RSUD dr. Moewardi mengalami peningkatan tiap tahunnya, hampir 70% penderita penyakit ini ditemukan dalam keadaan stadium lanjut dimana diperlukan proses perawatan yang komprehensif yang melibatkan berbagai disiplin ilmu kedokteran. Berdasarkan data 10 besar penyakit terbanyak di RSUD Dr. Moewardi tiga tahun terakhir, rata-rata jumlah kasus onkologi pertahun tercatat sebanyak 14.070 kasus atau mencapai 65% dari total kasus 10 besar penyakit. Sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan teknik terapi musik klasik.

Berdasarkan Hasil diatas, penulis telah melakukan Karya Ilmiah tentang Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Op Ca Mammae di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis mengangkat rumus masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) adalah “Bagaimana Penerapan Terapi Musik Klasik Dalam Menurunkan Nyeri pada Pasien Post Op Ca Mammae di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta?”.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

- 1) Mengetahui hasil implementasi “Terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien post op *ca mammae* di bangsal flamboyant 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.”

### **2. Tujuan khusus**

- 1) Mendeskripsikan hasil penerapan tingkat nyeri pasien sebelum diberikan penerapan terapi musik klasik pada pasien *ca mammae* di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- 2) Mendeskripsikan hasil penerapan tingkat nyeri pasien sesudah diberikan penerapan terapi musik klasik pada pasien *ca mammae* di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- 3) Mendeskripsikan perbandingan hasil akhir antara 2 responden sebelum dan sesudah penerapan music klasik pada pasien *ca mammae* di Bangsal Flamboyan 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat praktis**

Karya Ilmiah Akhir Ners ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan, dan pengalaman baru sebagai ilmu pengetahuan terapi music klasik terhadap nyeri pada pasien post op *ca mammae* di bangsal flamboyant 5 RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

## 2. Manfaat teoritis

### a. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan teknik nonfarmakologis pada pasien nyeri post op *ca mammae* agar bisa mengurangi nyeri dengan cara tindakan secara mandiri.

### b. Bagi pengembangan ilmu dan teknologi keperawatan

Dapat digunakan sebagai penelitian pendahuluan untuk mengawali penelitian lebih lanjut tentang Tindakan terapi musik klasik secara tepat dalam memberikan asuhan keperawatan pasien nyeri post op *ca mammae*.

Sebagai salah satu sumber informasi bagi pelaksanaan penelitian bidang keperawatan tentang Tindakan terapi musik klasik terhadap nyeri pada pasien post op *ca mammae* pada masa yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan.

### c. Bagi penulis

Untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan aplikasi riset keperawatan, khususnya penelitian tentang pelaksanaan tindakan terapi musik klasik dalam pada pasien nyeri post operasi *ca mammae*.